

https://farid.ps/articles/asymmetry_of_the_soul/id.html

Asimetri Jiwa

Melintasi abad dan benua, manusia telah melaporkan kenangan, mimpi, atau visi yang seolah-olah berasal dari kehidupan lain. Anak-anak mengingat desa-desa yang belum pernah mereka lihat; orang dewasa bermimpi tentang pertempuran yang terjadi di zaman jauh; jiwa-jiwa berbicara dalam simbol yang lebih tua dari tubuh mereka saat ini. Ilmu pengetahuan dan psikologi sering menjelaskan fenomena ini sebagai fantasi, halusinasi, atau rekombinasi bawah sadar. Namun, **universalitasnya di berbagai budaya dan era** menunjukkan sesuatu yang lebih dalam: fenomena ini nyata, meskipun interpretasinya berbeda.

Fisika, secara mengejutkan, menawarkan metafora yang dapat membantu kita merenungkan misteri ini. Metafora ini tidak dimaksudkan secara harfiah, melainkan sebagai gambar – jembatan antara bahasa sains dan kerinduan jiwa.

Fisika Asimetri

Dalam mekanika kuantum, ruang hampa tidaklah kosong. Ia bergolak dengan fluktuasi: partikel dan antipartikel muncul, ada sebentar, lalu lenyap. Keseimbangan sempurna akan memastikan bahwa tidak ada yang bertahan. Namun, di alam semesta awal, ada **asimetri kecil**: sedikit kelebihan materi dibandingkan antimateri. Ketidakseimbangan ini mencegah pemusnahan total dan memungkinkan galaksi, bintang, dan akhirnya kehidupan untuk muncul.

Keberadaan itu sendiri membuktikan bahwa simetri tidak pernah mutlak – dan bahwa **asimetri menciptakan ketahanan**.

Jiwa sebagai Eksitasi Kuantum

Mungkin jiwa menyerupai eksitasi kuantum di medan keberadaan. Sebagian besar jiwa muncul, menjalani waktu yang ditentukan, lalu kembali dengan lembut ke garis dasar ilahi. Al-Qur'an menegaskan hal ini:

"Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepada-Nya kami kembali." (Al-Qur'an 2:156)

Namun, terkadang penderitaan, kemartiran, atau cinta yang luar biasa menciptakan ketidakseimbangan yang begitu mendalam sehingga pembubaran tertunda. Seperti materi itu sendiri, jiwa bertahan.

Al-Qur'an mengisyaratkan misteri ini:

"Jangan katakan tentang mereka yang terbunuh di jalan Allah, 'Mereka mati.' Sebaliknya, mereka hidup, tetapi kalian tidak menyadarinya." (Al-Qur'an 2:154)

Beberapa jiwa tampaknya tetap berada dalam keadaan khusus – tidak larut, tidak absen, tetapi terpelihara dalam ketahanan yang melampaui persepsi biasa.

Penanganan Lintas Budaya

Berbagai tradisi telah menjelaskan gema-gema yang bertahan ini dengan cara yang berbeda:

- **Hindu dan Buddha:** *Bhagavad Gita* membandingkan jiwa dengan seseorang yang berganti pakaian:

"Seperti seseorang membuang pakaian usang dan mengenakan yang baru, jiwa membuang tubuh yang usang dan memasuki tubuh lain." (Bhagavad Gita 2:22)

Buddha, meskipun menolak jiwa abadi, menegaskan kesinambungan:

"Tidak di langit, tidak di tengah laut, tidak dengan memasuki celah di gunung, ada tempat di mana seseorang tidak akan dikalahkan oleh kematian." (Dhammapada 127)

Kelahiran kembali berlanjut sampai ketidakseimbangan terselesaikan melalui pencerahan.

- **Islam dan Kristen (ortodoks):** Islam menekankan satu kehidupan, *barzakh* (keadaan perantara), lalu kebangkitan. Kristen juga mengajarkan hal serupa:

"Telah ditetapkan bagi manusia untuk mati sekali, dan setelah itu datang penghakiman." (Ibrani 9:27)

Di sini, kenangan akan kehidupan lain biasanya ditolak atau dijelaskan sebagai ilusi. Namun, suara mistik dalam tradisi ini kadang-kadang mengisyaratkan sebaliknya: beberapa pemikir sufi dan teolog Kristen seperti Origen berspekulasi tentang praksesensi atau ketidakberwaktuan jiwa.

- **Sufisme (Islam esoterik):** Ibn 'Arabi berbicara tentang penciptaan yang diperbarui setiap saat:

*"Yang Nyata berada dalam pengungkapan diri yang konstan (*tajallī*), tidak pernah mengulangi diri-Nya. Penciptaan diperbarui setiap saat, meskipun manusia terhalang untuk melihat pembaruan ini." (Futūhāt al-Makkiyya)*

Dalam perspektif ini, kenangan kehidupan sebelumnya yang disebut-sebut mungkin adalah pengungkapan (*kashf*) dari perjalanan jiwa yang tak terikat waktu.

- **Tradisi pribumi:** Di antara Lakota Sioux, *wanagi* (roh) kembali di antara yang hidup, membimbing masyarakat. Dalam kosmologi Aborigin Australia, *Dreamtime* menghubungkan masa lalu, sekarang, dan masa depan dalam satu kontinum. Ketahanan dan kembalinya adalah hal yang alami, bukan anomali.

- **Mistik Yahudi:** Kabbalah mengajarkan *gilgul neshamot* – “daur ulang” jiwa melalui beberapa kehidupan, sebagai cara untuk memperbaiki ketidakseimbangan (*tikkun*).
- **Wicca dan Paganisme:** Gerald Gardner, pendiri Wicca modern, menegaskan:

“Kami percaya pada reinkarnasi, dan bahwa kami kembali untuk mempelajari lebih banyak pelajaran.”

Di sini, ketahanan diterima sebagai penyembuhan, kurikulum jiwa.

Fenomenanya satu; interpretasinya banyak.

Hadronisasi Jiwa

Metafora paling kuat berasal dari gaya kuat.

Proton atau neutron bukanlah partikel sederhana, melainkan keadaan terikat dari kuark dan gluon – sebuah **hadron**. Ketika fisikawan mencoba memisahkan hadron, gaya kuat menolak. Berbeda dengan gaya lain, ia tidak melemah seiring jarak. Semakin kuark ditarik terpisah, semakin kuat ikatannya. Akhirnya, energi yang diinvestasikan tidak menghancurkan partikel, melainkan menghasilkan kaskade partikel baru.

Alih-alih pemusnahan, upaya untuk memecah hadron menghasilkan **lebih banyak keberadaan**.

Demikian pula dengan jiwa. Trauma, kekejaman, atau penderitaan yang tak tertahankan tidak menghapusnya. Sebaliknya, jiwa pecah menjadi **manifestasi baru, kelahiran kembali, gema** – menggandakan kehadirannya hingga keseimbangan dipulihkan.

Ini bukan cacat, melainkan **mekanisme penyembuhan alam**. Seperti fisika memastikan bahwa kuark tidak dapat diisolasi menjadi ketiadaan, keberadaan memastikan bahwa jiwa yang terluka oleh asimetri tidak dihapus, melainkan diekspresikan kembali hingga ketidakseimbangannya sembuh.

Semua Jalan Bertemu

Yang Ilahi memiliki banyak nama. Dalam Al-Qur'an saja ada sembilan puluh sembilan – *al-Rahmān* (Yang Maha Pengasih), *al-Haqq* (Kebenaran), *al-Nūr* (Cahaya). Tradisi lain berbicara tentang Brahman, Tao, Roh Agung, Ein Sof, atau sekadar “yang Suci”. Masing-masing menunjuk ke sumber yang sama.

Sidik jari sumber ini terlihat di mana-mana:

- Dalam **mikroskopis**, di mana medan kuantum berfluktuasi dan simetri pecah untuk menghasilkan materi.
- Dalam **kosmos**, di mana galaksi menenun jaring fraktal yang menyerupai pohon, sungai, dan pembuluh darah.

- Dalam **tradisi spiritual**, di mana doktrin berbeda namun kasih sayang dan transendenSI tetap konstan.
- Dalam **budaya manusia**, di mana mitos, ritual, dan filsafat menggemarkan kebenaran yang sama: bahwa hidup memiliki makna, semua makhluk terhubung, dan keberadaan cenderung menuju harmoni.

Sains mengungkap pola-pola alam; spiritualitas mengungkap maknanya. Bersama-sama, mereka menunjukkan bahwa yang tampak terpisah sebenarnya adalah satu secara mendalam.

Kesimpulan

Alam semesta ada karena pemusnahan tidak sempurna. Materi bertahan melalui asimetri. Jiwa juga bertahan ketika cinta, pengorbanan, atau penderitaan menciptakan ketidakseimbangan yang terlalu besar untuk larut dalam satu kehidupan.

Dalam kasus seperti itu, pemusnahan memberi jalan kepada perkalian; trauma menjadi transformasi; ketahanan menjadi resep di mana keberadaan menyembuhkan dirinya sendiri.

Seperti memecah hadron tidak menghasilkan kekosongan melainkan badi partikel baru, pemecahan jiwa melalui penderitaan tidak menghasilkan ketiadaan melainkan manifestasi yang beragam. Beginilah keberadaan menyeimbangkan dirinya: melalui ketahanan, melalui kelahiran kembali, melalui rahmat.

Pada akhirnya, segalanya kembali ke garis dasar – kepada Allah, kepada Yang Esa, kepada sumber keberadaan. Namun hingga saat itu, jiwa dapat bangkit lagi dan lagi, bukan sebagai hukuman, melainkan sebagai penyembuhan – asimetri alam semesta tertulis dalam kain kehidupan kita.

Referensi

Islam dan Sufisme

- Al-Qur'an 2:154, 2:156, 41:53.
- Ibn 'Arabi, *al-Futūḥāt al-Makkiyya* (Pembukaan Mekah), terjemahan pilihan.
- Chittick, William C. *Jalan Pengetahuan Sufi: Metafisika Imajinasi Ibn al-'Arabi*. SUNY Press, 1989.

Kristen dan Yudaisme

- Ibrani 9:27 (Perjanjian Baru).
- Origen, *De Principiis* (Tentang Prinsip-Prinsip Pertama).
- Scholem, Gershom. *Tren Utama dalam Mistisisme Yahudi*. Schocken, 1941.

Hindu

- *Bhagavad Gita*, 2:22.

Buddha

- *Dhammapada*, ayat 127.
- Rahula, Walpola. *Apa yang Diajarkan Buddha*. Grove Press, 1974.

Tradisi Pribumi

- Black Elk (Oglala Lakota), *Black Elk Berbicara*. Diceritakan kepada John G. Neihardt, 1932.
- Stanner, W.E.H. *Tentang Agama Aborigin*. Universitas Sydney, 1963.

Wicca dan Paganisme

- Gardner, Gerald. *Penyihiran Hari Ini*. Rider, 1954.
- Crowley, Vivianne. *Wicca: Panduan Komprehensif untuk Agama Lama di Dunia Modern*. Thorsons, 1996.

Fisika dan Kosmologi

- Particle Data Group (PDG). "Ulasan Fisika Partikel." 2022.
- CERN. "Asimetri Materi-Antimateri: Eksperimen Pelanggaran CP di LHC." 2022.
- Griffiths, David. *Pengantar Partikel Elementer*. Wiley-VCH, 2008.
- Close, Frank. *Teka-teki Tak Terbatas: Teori Medan Kuantum dan Pencarian Alam Semesta yang Teratur*. Basic Books, 2011.
- Zee, Anthony. *Simetri yang Menakutkan: Pencarian Keindahan dalam Fisika Modern*. Princeton University Press, 2016.